

**LAPORAN KEUANGAN UNIT AKUNTANSI  
KUASA PENGGUNA ANGGARAN  
BA.018 SATKER 393012**

**SEMESTER II TAHUN ANGGARAN 2016**

**Balai Karantina Pertanian Kelas I Batam  
Untuk Periode Yang Berakhir 31 Desember 2016**



Jalan M.Nahar No.1 Batam Center, Batam

## KATA PENGANTAR

Sebagaimana diamanatkan Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2003 tentang Keuangan Negara bahwa Menteri/Pimpinan Lembaga sebagai Pengguna Anggaran/Barang mempunyai tugas antara lain menyusun dan menyampaikan laporan keuangan Kementerian Negara/Lembaga yang dipimpinnya.

Balai Karantina Pertanian Kelas I Batam adalah salah satu entitas akuntansi di bawah Kementerian Pertanian yang berkewajiban menyelenggarakan akuntansi dan laporan pertanggungjawaban atas pelaksanaan Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara. Salah satu pelaksanaannya adalah dengan menyusun laporan keuangan berupa Laporan Realisasi Anggaran, Neraca, Laporan Operasi, Laporan Perubahan Ekuitas dan Catatan atas Laporan Keuangan.

Penyusunan Laporan Keuangan Balai Karantina Pertanian Kelas I Batam mengacu pada Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan dan kaidah-kaidah pengelolaan keuangan yang sehat dalam pemerintahan. Laporan Keuangan ini telah disusun dan disajikan dengan basis akrual sehingga akan mampu menyajikan informasi keuangan yang lebih transparan, akurat, dan akuntabel.

Laporan Keuangan ini diharapkan dapat memberikan informasi yang berguna kepada para pengguna laporan khususnya sebagai sarana untuk meningkatkan akuntabilitas/pertanggungjawaban dan transparansi pengelolaan keuangan negara pada Balai Karantina Pertanian Kelas I Batam. Disamping itu, laporan keuangan ini juga dimaksudkan untuk memberikan informasi kepada manajemen dalam pengambilan keputusan dalam usaha untuk mewujudkan tata kelola pemerintahan yang baik (good governance).

Batam, 20 Januari 2017  
Kepala Balai Karantina Pertanian Kelas I Batam,

Drh. Suryo Irianto Putro, MM.MH  
NIP. 19620607 198903 1 002

Kata Pengantar

Daftar Isi

Pernyataan Telah Direviu

Pernyataan Tanggung Jawab

Ringkasan

I Laporan Realisasi Anggaran

II Neraca

III Laporan Operasional

IV Laporan Perubahan Ekuitas

V Catatan atas Laporan Keuangan

A Penjelasan Umum

B Penjelasan atas Pos-pos Laporan Realisasi Anggaran

B.1 Pendapatan

B.1.1 Penerimaan Negara Bukan Pajak

B.2 Belanja

B.2.1 Belanja Pegawai

B.2.2 Belanja Barang

B.2.3 Belanja Modal Peralatan dan Mesin

B.2.4 Belanja Modal Gedung dan Bangunan

C Penjelasan atas Pos-pos Neraca

C.1 Aset Lancar

C.1.1 Kas di Bendahara Penerimaan

C.1.2 Persediaan

C.2 Aset Tetap

C.2.1 Tanah

C.2.2 Peralatan dan Mesin

C.2.3 Gedung dan Bangunan

C.2.4 Jalan, Irigasi dan Jaringan

C.2.5 Aset Tetap Lainnya

C.2.6 Akumulasi Penyusutan Aset Tetap

C.3 Aset Lainnya

C.3.1 Aset Tak Berwujud

C.4 Kewajiban Jangka Pendek

- C.4.1 Utang kepada Pihak Ketiga
- C.5 Ekuitas
  - C.5.1 Ekuitas
- D Penjelasan atas Pos-pos Laporan Operasional
  - D.1 Pendapatan Negara Bukan Pajak Lainnya
  - D.2 Beban Pegawai
  - D.3 Beban Persediaan
  - D.4 Beban Barang dan Jasa
  - D.5 Beban Pemeliharaan
  - D.6 Beban Perjalanan Dinas
  - D.7 Beban Penyusutan dan Amortisasi
  - D.8 Surplus/Defisit dari Kegiatan Non Operasional
- E Penjelasan atas Pos-pos Laporan Perubahan Ekuitas
  - E.1 Ekuitas Awal
  - E.2 Surplus/Defisit-LO
  - E.3 Dampak Kumulatif Perubahan Kebijakan Akuntansi/Kesalahan Mendasar
    - E.4.1 Koreksi Nilai Aset Tetap Non Revaluasi
    - E.4.2 Penyesuaian Nilai Aset
  - E.5 Transaksi Antar Entitas
  - E.6 Ekuitas Akhir
- F Pengungkapan-pengungkapan Lainnya
  - F.1 Kejadian-kejadian Penting Setelah Tanggal Neraca
  - F.2 Pengungkapan Lain-lain

## **PERNYATAAN TANGGUNG JAWAB**

Laporan Keuangan Balai Karantina Pertanian Kelas I Batam yang terdiri dari: (a) Laporan Realisasi Anggaran, (b) Neraca, (c) Laporan Operasional, (d) Laporan Perubahan Ekuitas, dan (e) Catatan atas Laporan Keuangan Tahun Anggaran 2016 sebagaimana terlampir adalah merupakan tanggung jawab kami.

Laporan Keuangan tersebut telah disusun berdasarkan sistem pengendalian intern yang memadai, dan isinya telah menyajikan informasi pelaksanaan anggaran dan posisi keuangan secara layak sesuai dengan Standar Akuntansi Pemerintahan.

Batam, 20 Januari 2017  
Kepala Balai Karantina Pertanian Kelas I Batam,

Drh. Suryo Irianto Putro, MM.MH  
NIP. 19620607 198903 1 002

## RINGKASAN LAPORAN KEUANGAN

Laporan Keuangan Balai Karantina Pertanian Kelas I Batam Tahun 2016 ini telah disusun dan disajikan sesuai dengan Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP) dan berdasarkan kaidah-kaidah pengelolaan keuangan yang sehat di lingkungan pemerintahan. Laporan Keuangan ini meliputi:

### I Laporan Realisasi Anggaran

Laporan Realisasi Anggaran menggambarkan perbandingan antara anggaran dengan realisasinya, yang mencakup unsur-unsur Pendapatan-LRA dan Belanja selama periode 1 Januari sampai dengan 31 Desember 2016.

Realisasi Pendapatan Negara pada TA 2016 adalah berupa Pendapatan Negara Bukan Pajak sebesar Rp2,514,136,538.00 atau mencapai 226.30% dari estimasi Pendapatan-LRA sebesar Rp1,111,002,000.00

Realisasi Belanja Negara pada TA 2016 adalah sebesar Rp7,549,981,850.00 atau mencapai 97.39% dari alokasi anggaran sebesar Rp7,752,518,000.00

### II Neraca

Neraca menggambarkan posisi keuangan entitas mengenai aset, kewajiban, dan ekuitas pada 31 Desember 2016.

Nilai Aset per 31 Desember 2016 dicatat dan disajikan sebesar Rp9,055,294,963.00 yang terdiri dari: Aset Lancar sebesar Rp996,035,915.00; Aset Tetap (neto) sebesar Rp8,053,144,048.00; Piutang Jangka Panjang (neto) sebesar Rp0.00; dan Aset Lainnya (neto) sebesar Rp6,115,000.00.

Nilai Kewajiban dan Ekuitas masing-masing sebesar Rp24,919,147.00 dan Rp9,030,375,816.00.

### III Laporan Operasional

Laporan Operasional menyajikan berbagai unsur pendapatan-LO, beban, surplus/defisit dari operasi, surplus/defisit dari kegiatan non operasional, surplus/defisit sebelum pos luar biasa, pos luar biasa, dan surplus/defisit-LO, yang diperlukan untuk penyajian yang wajar. Pendapatan-LO untuk periode sampai dengan 31 Desember 2016 adalah sebesar Rp2,482,890,757.00, sedangkan jumlah beban adalah sebesar Rp9,903,725,978.00 sehingga terdapat Defisit Kegiatan Operasional senilai Rp-7,420,835,221.00. Kegiatan Non Operasional dan Pos-Pos Luar Biasa masing-masing sebesar Surplus Rp4,932,497.00 dan Defisit Rp0.00 sehingga entitas mengalami Defisit-LO sebesar Rp-5,130,769,708.00.

#### **IV Laporan Perubahan Ekuitas**

Laporan Perubahan Ekuitas menyajikan informasi kenaikan atau penurunan ekuitas tahun pelaporan dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Ekuitas pada tanggal 01 Januari 2016 adalah sebesar Rp9,088,033,366.00 ditambah Defisit-LO sebesar Rp-5,130,769,708.00 kemudian ditambah/dikurangi dengan koreksi-koreksi senilai Rp538,716.00 dan ditambah Transaksi Antar Entitas sebesar Rp5,072,572,812.00 sehingga Ekuitas entitas pada tanggal 31 Desember 2016 adalah senilai Rp9,030,375,816.00.

#### **V Catatan atas Laporan Keuangan**

Catatan atas Laporan Keuangan (CaLK) menyajikan informasi tentang penjelasan atau daftar terinci atau analisis atas nilai suatu pos yang disajikan dalam Laporan Realisasi Anggaran, Neraca, Laporan Operasional, dan Laporan Perubahan Ekuitas. Termasuk pula dalam CaLK adalah penyajian informasi yang diharuskan dan dianjurkan oleh Standar Akuntansi Pemerintahan serta pengungkapan-pengungkapan lainnya yang diperlukan untuk penyajian yang wajar atas laporan keuangan.

Dalam penyajian Laporan Realisasi Anggaran untuk periode yang berakhir sampai dengan tanggal 31 Desember 2016 disusun dan disajikan berdasarkan basis kas. Sedangkan Neraca, Laporan Operasional, dan Laporan Perubahan Ekuitas untuk Tahun 2016 disusun dan disajikan dengan menggunakan basis akrual.

**I. LAPORAN REALISASI ANGGARAN**

**BALAI KARANTINA PERTANIAN KELAS I BATAM  
LAPORAN REALISASI ANGGARAN  
UNTUK PERIODE YANG BERKAHIR 31 DESEMBER 2016 dan 31 DESEMBER 2015**

Uraian	Catatan	31 Desember 2016			31 Desember 2015
		Anggaran	Realisasi	%.	Realisasi
<b>PENDAPATAN</b>	B.1				
Penerimaan Negara Bukan Pajak	B.1.1	1,111,002,000.00	2,514,136,538.00	226.30	1,470,088,056.00
<b>Jumlah Pendapatan</b>		<b>1,111,002,000.00</b>	<b>2,514,136,538.00</b>	<b>226.30</b>	<b>1,470,088,056.00</b>
<b>BELANJA</b>	B.2				
<b>Belanja Operasi</b>					
Belanja Pegawai	B.2.1	2,957,968,000.00	2,909,160,983.00	98.35	2,492,731,147.00
Belanja Barang	B.2.2	4,110,030,000.00	3,956,401,867.00	96.26	4,576,952,278.00
<b>Jumlah Belanja Operasi</b>		<b>7,067,998,000.00</b>	<b>6,865,562,850.00</b>	<b>97.14</b>	<b>7,069,683,425.00</b>
<b>Belanja Modal</b>					
Belanja Modal Peralatan dan Mesin	B.2.3	684,520,000.00	684,419,000.00	99.99	195,050,000.00
Belanja Modal Gedung dan Bangunan	B.2.4	0.00	0.00	0.00	252,567,500.00
<b>Jumlah Belanja Modal</b>		<b>684,520,000.00</b>	<b>684,419,000.00</b>	<b>99.99</b>	<b>447,617,500.00</b>
<b>Jumlah Belanja</b>		<b>7,752,518,000.00</b>	<b>7,549,981,850.00</b>	<b>97.39</b>	<b>7,517,300,925.00</b>

Batam, 20 Januari 2017  
Kepala Balai Karantina Pertanian Kelas I Batam,

Drh. Suryo Irianto Putro, MM.MH  
NIP. 19620607 198903 1 002



## II. NERACA

**BALAI KARANTINA PERTANIAN KELAS I BATAM**  
**NERACA**  
**PER 31 DESEMBER 2016 dan 31 DESEMBER 2015**

Uraian	Catatan	31 Desember 2016	31 Desember 2015
<b>ASET</b>			
<b>Aset Lancar</b>			
Kas di Bendahara Penerimaan	C.1.1	58,848,932.00	25,521,734.00
Persediaan	C.1.2	937,186,983.00	772,959,959.00
<b>Jumlah Aset Lancar</b>		<b>996,035,915.00</b>	<b>798,481,693.00</b>
<b>Aset Tetap</b>			
Tanah	C.2.1	1,253,640,000.00	1,253,640,000.00
Peralatan dan Mesin	C.2.2	9,488,361,084.00	8,787,506,084.00
Gedung dan Bangunan	C.2.3	4,349,258,930.00	4,351,918,765.00
Jalan, Irigasi dan Jaringan	C.2.4	224,795,175.00	224,795,175.00
Aset Tetap Lainnya	C.2.5	24,922,000.00	24,922,000.00
Akumulasi Penyusutan Peralatan dan Mesin	C.2.6	-6,547,230,319.00	-5,686,815,802.00
Akumulasi Penyusutan Gedung dan Bangunan	C.2.6	-655,308,620.00	-564,312,183.00
Akumulasi Penyusutan Jalan, Irigasi dan Jaringan	C.2.6	-85,294,202.00	-79,152,054.00
<b>Jumlah Aset Tetap</b>		<b>8,053,144,048.00</b>	<b>8,312,501,985.00</b>
<b>Aset Lainnya</b>			
Aset Tak Berwujud	C.3.1	6,115,000.00	0.00
<b>Jumlah Aset Lainnya</b>		<b>6,115,000.00</b>	<b>0.00</b>
<b>Jumlah Aset</b>		<b>9,055,294,963.00</b>	<b>9,110,983,678.00</b>
<b>Kewajiban Jangka Pendek</b>			
Utang kepada Pihak Ketiga	C.4.1	24,919,147.00	22,950,312.00
<b>Jumlah Kewajiban Jangka Pendek</b>		<b>24,919,147.00</b>	<b>22,950,312.00</b>
<b>Jumlah Kewajiban</b>		<b>24,919,147.00</b>	<b>22,950,312.00</b>
<b>Ekuitas</b>			
Ekuitas	C.5.1	9,030,375,816.00	9,088,033,366.00
<b>Jumlah Ekuitas</b>		<b>9,030,375,816.00</b>	<b>9,088,033,366.00</b>
<b>Jumlah Kewajiban dan Ekuitas</b>		<b>9,055,294,963.00</b>	<b>9,110,983,678.00</b>

Batam, 20 Januari 2017  
Kepala Balai Karantina Pertanian Kelas I Batam,

Drh. Suryo Irianto Putro, MM.MH  
NIP. 19620607 198903 1 002

**III. LAPORAN OPERASIONAL**

**BALAI KARANTINA PERTANIAN KELAS I BATAM  
LAPORAN OPERASIONAL  
UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2016 dan 31 DESEMBER 2015**

Uraian	Catatan	31 Desember 2016	31 Desember 2015
<b>KEGIATAN OPERASIONAL</b>			
<b>PENDAPATAN</b>			
Pendapatan Negara Bukan Pajak Lainnya	D.1	2,541,739,689.00	1,443,627,672.00
<b>JUMLAH PENDAPATAN</b>		<b>2,541,739,689.00</b>	<b>1,443,627,672.00</b>
<b>BEBAN</b>			
Beban Pegawai	D.2	2,909,160,983.00	2,492,731,147.00
Beban Persediaan	D.3	932,724,590.00	1,719,603,699.00
Beban Barang dan Jasa	D.4	1,544,567,211.00	1,570,364,679.00
Beban Pemeliharaan	D.5	2,110,864,900.00	881,963,412.00
Beban Perjalanan Dinas	D.6	1,444,442,641.00	1,673,617,207.00
Beban Penyusutan dan Amortisasi	D.7	961,965,653.00	1,014,148,583.00
<b>JUMLAH BEBAN</b>		<b>9,903,725,978.00</b>	<b>9,352,428,727.00</b>
<b>SURPLUS/DEFISIT DARI KEGIATAN OPERASIONAL</b>		<b>-7,361,986,289.00</b>	<b>-7,908,801,055.00</b>
<b>KEGIATAN NON OPERASIONAL</b>			
Pendapatan dari Kegiatan Non Operasional Lainnya	D.8	2,958,186,995.00	1,862,568.00
Beban dari Kegiatan Non Operasional Lainnya	D.8	726,969,784.00	0.00
<b>SURPLUS/DEFISIT DARI KEGIATAN NON OPERASIONAL</b>		<b>2,231,217,211</b>	<b>1,862,568.00</b>
<b>SURPLUS/DEFISIT - LO</b>		<b>-5,130,769,078.00</b>	<b>-7,906,938,487.00</b>

Batam, 20 Januari 2017  
Kepala Balai Karantina Pertanian Kelas I Batam,

Drh. Suryo Irianto Putro, MM.MH  
NIP. 19620607 198903 1 002

#### IV. LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS

**BALAI KARANTINA PERTANIAN KELAS I BATAM**  
**LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS**  
**UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2016 dan 31 DESEMBER 2015**

Uraian	Catatan	31 Desember 2016	31 Desember 2015
<b>EKUITAS AWAL</b>	E.1	9,088,033,366.00	10,000,945,387.00
<b>SURPLUS/DEFISIT-LO</b>	E.2	-5,130,769,708.00	-7,906,938,487.00
<b>DAMPAK KUMULATIF PERUBAHAN KEBIJAKAN AKUNTANSI/KESALAHAN MENDASAR</b>	E.3	0.00	0.00
<b>KOREKSI YANG MENAMBAH/MENGURANGI EKUITAS</b>	E.4		
Koreksi Nilai Aset Tetap Non Revaluasi	E.4.1	538,716.00	-1,127,250.00
Penyesuaian Nilai Aset	E.4.2	0.00	930,852,297.00
<b>TRANSAKSI ANTAR ENTITAS</b>	E.5	5,072,572,812.00	6,064,301,419.00
<b>EKUITAS AKHIR</b>		<b>9,030,375,816.00</b>	<b>9,088,033,366.00</b>

Batam, 20 Januari 2017  
Kepala Balai Karantina Pertanian Kelas I Batam,

Drh. Suryo Irianto Putro, MM.MH  
NIP. 19620607 198903 1 002

## V. CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

### A PENJELASAN UMUM

#### A.1. Profil dan Kebijakan Teknis Balai Karantina Pertanian Kelas I Batam

Balai Karantina Pertanian Kelas I Batam merupakan perangkat untuk mencapai harmonisasi perencanaan pembangunan pertanian secara menyeluruh, terintegrasi, efisien dan sinergis dengan sektor lain dalam mencapai tujuan pembangunan nasional. Balai Karantina Pertanian Kelas I Batam telah menetapkan program untuk periode 2010 - 2014 antara lain adalah sebagai berikut :

1. Program Peningkatan Kualitas Perkarantinaan Pertanian dan Pengawasan Keamanan Hayati

Dalam tataran praktisnya, berbagai rencana strategis kegiatan Balai Karantina Pertanian Kelas I Batam pada periode 2016 - 2020 yang akan dilaksanakan dalam kegiatan strategis yang diyakini mampu mendorong percepatan pertumbuhan sektor pertanian dan peningkatan kesejahteraan petani .

#### A.2. Pendekatan Penyusunan Laporan Keuangan

Laporan Keuangan Tahun 2016 ini merupakan laporan yang mencakup seluruh aspek keuangan yang dikelola oleh Balai Karantina Pertanian Kelas I Batam. Laporan Keuangan ini dihasilkan melalui Sistem Akuntansi Instansi (SAI) yaitu serangkaian prosedur manual maupun yang terkomputerisasi mulai dari pengumpulan data, pencatatan dan pengikhtisaran sampai dengan pelaporan posisi keuangan dan operasi keuangan pada Kementerian Negara/Lembaga.

SAI terdiri dari Sistem Akuntansi Instansi Berbasis Akrual (SAIBA) dan Sistem Informasi Manajemendan Akuntansi Barang Milik Negara (SIMAK-BMN). SAI dirancang untuk menghasilkan Laporan Keuangan Satuan Kerja yang terdiri dari Laporan Realisasi Anggaran, Laporan Operasional, Laporan Perubahan Ekuitas, dan Neraca. Sedangkan SIMAK-BMN adalah sistem yang menghasilkan informasi aset tetap, persediaan, dan aset lainnya untuk penyusunan neraca dan laporan barang milik negara serta laporan manajerial lainnya.

#### A.3. Basis Akuntansi

Balai Karantina Pertanian Kelas I Batam menerapkan basis akrual dalam penyusunan dan penyajian Neraca, Laporan Operasi dan Laporan Perubahan Ekuitas. Basis akrual adalah basis akuntansi yang mengakui pengaruh transaksi

dan peristiwa lainnya pada saat transaksi dan peristiwa itu terjadi, tanpa memperhatikan saat kas atau setara kas diterima atau dibayarkan.

Sedangkan Laporan Realisasi Anggaran basis kas untuk disusun dan disajikan dengan basis kas. Basis kas adalah basis akuntansi yang mengakui pengaruh transaksi atau peristiwa lainnya pada saat kas atau setara kas diterima atau dibayar. Hal ini sesuai dengan Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP) yang ditetapkan dalam Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan.

#### A.4. Dasar Pengukuran

Pengukuran adalah proses penetapan nilai uang untuk mengakui dan memasukkan setiap pos dalam laporan keuangan. Dasar pengukuran yang diterapkan Balai Karantina Pertanian Kelas I Batam dalam penyusunan dan penyajian Laporan Keuangan adalah dengan menggunakan nilai perolehan historis.

Aset dicatat sebesar pengeluaran/penggunaan sumber daya ekonomi atau sebesar nilai wajar dari imbalan yang diberikan untuk memperoleh aset tersebut. Kewajiban dicatat sebesar nilai wajar sumber daya ekonomi yang digunakan pemerintah untuk memenuhi kewajiban yang bersangkutan.

Pengukuran pos-pos laporan keuangan menggunakan mata uang rupiah. Transaksi yang menggunakan mata uang asing dikonversi terlebih dahulu dan dinyatakan dalam mata uang rupiah.

#### A.5. Kebijakan Akuntansi

Penyusunan dan penyajian Laporan Keuangan Tahun 2016 telah mengacu pada Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP). Kebijakan akuntansi merupakan prinsip-prinsip, dasar-dasar, konvensi-konvensi, aturan-aturan, dan praktik-praktik spesifik yang dipilih oleh suatu entitas pelaporan dalam penyusunan dan penyajian laporan keuangan. Kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam laporan keuangan ini adalah merupakan kebijakan yang ditetapkan oleh Balai Karantina Pertanian Kelas I Batam yang merupakan entitas pelaporan dari Kementerian Pertanian. Disamping itu, dalam penyusunannya telah diterapkan kaidah-kaidah pengelolaan keuangan yang sehat di lingkungan pemerintahan.

Kebijakan-kebijakan akuntansi yang penting yang digunakan dalam penyusunan Laporan Keuangan Balai Karantina Pertanian Kelas I Batam adalah sebagai berikut:

##### (1) Pendapatan - LRA

- Pendapatan-LRA adalah semua penerimaan Rekening Kas Umum Negara yang menambah Saldo Anggaran Lebih dalam periode tahun anggaran yang bersangkutan yang menjadi hak pemerintah dan tidak perlu dibayar kembali oleh pemerintah.
- Pendapatan-LRA diakui pada saat kas diterima pada Kas Umum Negara (KUN).

- Akuntansi pendapatan-LRA dilaksanakan berdasarkan azas bruto, yaitu dengan membukukan penerimaan bruto, dan tidak mencatat jumlah nettanya (setelah dikompensasikan dengan pengeluaran).
- Pendapatan-LRA disajikan menurut klasifikasi sumber pendapatan.

## **(2) Pendapatan - LO**

- Pendapatan-LO adalah hak pemerintah pusat yang diakui sebagai penambah ekuitas dalam periode tahun anggaran yang bersangkutan dan tidak perlu dibayar kembali.
- Pendapatan-LO diakui pada saat timbulnya hak atas pendapatan dan /atau Pendapatan direalisasi, yaitu adanya aliran masuk sumber daya ekonomi.
- Akuntansi pendapatan-LO dilaksanakan berdasarkan azas bruto, yaitu dengan membukukan penerimaan bruto, dan tidak mencatat jumlah nettanya (setelah dikompensasikan dengan pengeluaran).
- Pendapatan disajikan menurut klasifikasi sumber pendapatan.

## **(3) Belanja**

- Belanja adalah semua pengeluaran dari Rekening Kas Umum Negara yang mengurangi Saldo Anggaran Lebih dalam periode tahun anggaran yang bersangkutan yang tidak akan diperoleh pembayarannya kembali oleh pemerintah.
- Belanja diakui pada saat terjadi pengeluaran kas dari KUN.
- Khusus pengeluaran melalui bendahara pengeluaran, pengakuan belanja terjadi pada saat pertanggungjawaban atas pengeluaran tersebut disahkan oleh Kantor Pelayanan Perbendaharaan Negara (KPPN).
- Belanja disajikan menurut klasifikasi ekonomi/jenis belanja dan selanjutnya klasifikasi berdasarkan organisasi dan fungsi akan diungkapkan dalam Catatan atas Laporan Keuangan.

## **(4) Beban**

- Beban adalah penurunan manfaat ekonomi atau potensi jasa dalam periode pelaporan yang menurunkan ekuitas, yang dapat berupa pengeluaran atau konsumsi aset atau timbulnya kewajiban.
- Beban diakui pada saat timbulnya kewajiban; terjadinya konsumsi aset; dan terjadinya penurunan manfaat ekonomi atau potensi jasa.
- Beban disajikan menurut klasifikasi ekonomi/jenis belanja dan selanjutnya klasifikasi berdasarkan organisasi dan fungsi diungkapkan dalam Catatan atas Laporan Keuangan.

## **(5) Aset**

Aset diklasifikasikan menjadi Aset Lancar, Aset Tetap, Piutang Jangka Panjang dan Aset Lainnya.

### **a. Aset Lancar**

- Kas disajikan di neraca dengan menggunakan nilai nominal. Kas dalam bentuk valuta asing disajikan di neraca dengan menggunakan kurs tengah Bank Indonesia pada tanggal neraca.
- Investasi Jangka Pendek BLU dalam bentuk surat berharga disajikan sebesar nilai perolehan sedangkan investasi dalam bentuk deposito dicatat sebesar nilai nominal.
- Piutang diakui apabila memenuhi kriteria sebagai berikut:
  - a) Piutang yang timbul dari Tuntutan Perbendaharaan/ Ganti Rugi apabila telah timbul hak yang didukung dengan Surat Keterangan Tanggung Jawab Mutlak dan/atau telah dikeluarkannya surat keputusan yang mempunyai kekuatan hukum tetap.
  - b) Piutang yang timbul dari perikatan diakui apabila terdapat peristiwa yang menimbulkan hak tagih dan didukung dengan naskah perjanjian yang menyatakan hak dan kewajiban secara jelas serta jumlahnya bisa diukur dengan andal
- Piutang disajikan dalam neraca pada nilai yang dapat direalisasikan (net realizable value). Hal ini diwujudkan dengan membentuk penyisihan piutang tak tertagih. Penyisihan tersebut didasarkan atas kualitas piutang yang ditentukan berdasarkan jatuh tempo dan upaya penagihan yang dilakukan pemerintah. Perhitungan penyisihannya adalah sebagai berikut:

Kualitas Piutang	Uraian	Penyisihan
Lancar	Belum dilakukan pelunasan s.d. tanggal jatuh tempo	0,5%
Kurang Lancar	Satu bulan terhitung sejak tanggal surat tagihan pertama tidak dilakukan pelunasan	10%
Diragukan	Satu bulan terhitung sejak tanggal surat tagihan kedua tidak dilakukan pelunasan	50%
Macet	1. Satu bulan terhitung sejak tanggal surat tagihan ketiga tidak dilakukan pelunasan 2. Piutang telah diserahkan kepada Panitia Urusan Piutang Negara/DJKN	100%

- Tagihan Penjualan Angsuran (TPA) dan Tuntutan Perbendaharaan/Ganti Rugi (TP/TGR) yang akan jatuh tempo 12 (dua belas) bulan setelah tanggal neraca disajikan sebagai Bagian Lancar TP/TGR atau Bagian Lancar TPA.
- Nilai Persediaan dicatat berdasarkan hasil perhitungan fisik pada tanggal neraca dikalikan dengan:
  - harga pembelian terakhir, apabila diperoleh dengan pembelian;
  - harga standar apabila diperoleh dengan memproduksi sendiri;
  - harga wajar atau estimasi nilai penjualannya apabila diperoleh dengan cara lainnya.

#### b. Aset Tetap

- Aset tetap mencakup seluruh aset berwujud yang dimanfaatkan oleh pemerintah maupun untuk kepentingan publik yang mempunyai masa manfaat lebih dari 1 tahun.

- Nilai Aset tetap disajikan berdasarkan harga perolehan atau harga wajar.
- Pengakuan aset tetap didasarkan pada nilai satuan minimum kapitalisasi sebagai berikut:
- Tagihan Penjualan Angsuran (TPA) dan Tuntutan Ganti Rugi (TGR) yang akan jatuh tempo 12 (dua belas) bulan setelah tanggal neraca disajikan sebagai Bagian Lancar TPA/TGR.
  - a. Pengeluaran untuk per satuan peralatan dan mesin dan peralatan olah raga yang nilainya sama dengan atau lebih dari Rp300.000 (tiga ratus ribu rupiah);
  - b. Pengeluaran untuk gedung dan bangunan yang nilainya sama dengan atau lebih dari Rp10.000.000 (sepuluh juta rupiah);
  - c. Pengeluaran yang tidak tercakup dalam batasan nilai minimum kapitalisasi tersebut di atas, diperlakukan sebagai biaya kecuali pengeluaran untuk tanah, jalan/irigasi/jaringan, dan aset tetap lainnya berupa koleksi perpustakaan dan barang bercorak kesenian.
- Aset Tetap yang tidak digunakan dalam kegiatan operasional pemerintah yang disebabkan antara lain karena aus , ketinggalan jaman, tidak sesuai dengan kebutuhan organisasi yang makin berkembang, rusak berat, tidak sesuai dengan rencana umum tata ruang (RUTR), atau masa kegunaannya telah berakhir direklasifikasi ke Aset Lain-Lain pada pos Aset Lainnya.
- Aset tetap yang secara permanen dihentikan penggunaannya, dikeluarkan dari neraca pada saat ada penetapan dari entitas sesuai dengan ketentuan perundang-undangan di bidang pengelolaan BMN/BMD .

### c. Penyusutan Aset Tetap

- Penyusutan aset tetap adalah penyesuaian nilai sehubungan dengan penurunan kapasitas dan manfaat dari suatu aset tetap. Kebijakan penyusutan aset tetap didasarkan pada Peraturan Menteri Keuangan No.01/PMK.06/2013 tentang Penyusutan Barang Milik Negara Berupa Aset Tetap pada Entitas Pemerintah Pusat sebagaimana diubah dengan PMK 90/PMK.06/2014 tentang Penyusutan Barang Milik Negara Berupa Aset Tetap pada Entitas Pemerintah Pusat.
- Penyusutan aset tetap tidak dilakukan terhadap:
  - a. Tanah
  - b. Konstruksi dalam Pengerjaan (KDP)
  - c. Aset Tetap yang dinyatakan hilang berdasarkan dokumen sumber sah atau dalam kondisi rusak berat dan/atau usang yang telah diusulkan kepada Pengelola Barang untuk dilakukan penghapusan.
- Penghitungan dan pencatatan Penyusutan Aset Tetap dilakukan setiap akhir semester tanpa memperhitungkan adanya nilai residu.
- Penyusutan Aset Tetap dilakukan dengan menggunakan metode garis lurus yaitu dengan mengalokasikan nilai yang dapat disusutkan dari Aset Tetap secara merata setiap semester selama Masa Manfaat.
- Masa Manfaat Aset Tetap ditentukan dengan berpedoman Keputusan Menteri Keuangan Nomor: 59/KMK.06/2013 tentang Tabel Masa Manfaat Dalam Rangka Penyusutan Barang Milik Negara berupa Aset Tetap pada



Entitas Pemerintah Pusat. Secara umum tabel masa manfaat adalah sebagai berikut:

Kelompok Aset Tetap	Masa Manfaat
Peralatan dan Mesin	2 s.d 20 Tahun
Gedung dan Bangunan	10 s.d 50 Tahun
Jalan, Irigasi dan Jaringan	5 s.d 40 Tahun
Aset Tetap Lainnya (Alat musik modern)	4 Tahun

#### d. Piutang Jangka Panjang

- Piutang Jangka Panjang adalah piutang yang diharapkan / dijadwalkan akan diterima dalam jangka waktu lebih dari 12 (dua belas) bulan setelah tanggal pelaporan .
- Tagihan Penjualan Angsuran (TPA), Tagihan Tuntutan Perbendaharaan/Tuntutan Ganti Rugi (TP/TGR) dinilai berdasarkan nilai nominal dan disajikan sebesar nilai yang dapat direalisasikan .

#### e. Aset Lainnya

- Aset Lainnya adalah aset pemerintah selain aset lancar, aset tetap , dan piutang jangka panjang. Termasuk dalam Aset Lainnya adalah aset tak berwujud, tagihan penjualan angsuran yang jatuh tempo lebih dari 12 (dua belas) bulan , aset kerjasama dengan pihak ketiga (kemitraan), dan kas yang dibatasi penggunaannya.
- Aset Tak Berwujud (ATB) disajikan sebesar nilai tercatat netto yaitu sebesar harga perolehan setelah dikurangi akumulasi amortisasi .
- Amortisasi ATB dengan masa manfaat terbatas dilakukan dengan metode garis lurus dan nilai sisa nihil. Sedangkan atas ATB dengan masa manfaat tidak terbatas tidak dilakukan amortisasi.
- Aset Lain-lain berupa aset tetap pemerintah disajikan sebesar nilai buku yaitu harga perolehan dikurangi akumulasi penyusutan.

### (6) Kewajiban

- Kewajiban adalah utang yang timbul dari peristiwa masa lalu yang penyelesaiannya mengakibatkan aliran keluar sumber daya ekonomi pemerintah.
- Kewajiban pemerintah diklasifikasikan ke dalam kewajiban jangka pendek dan kewajiban jangka panjang.

#### a. Kewajiban Jangka Pendek

Suatu kewajiban diklasifikasikan sebagai kewajiban jangka pendek jika diharapkan untuk dibayar atau jatuh tempo dalam waktu dua belas bulan setelah tanggal pelaporan.

Kewajiban jangka pendek meliputi Utang Kepada Pihak Ketiga, Belanja yang Masih Harus Dibayar, Pendapatan Diterima di Muka,

Bagian Lancar Utang Jangka Panjang, dan Utang Jangka Pendek Lainnya.

b. Kewajiban Jangka Panjang

Kewajiban diklasifikasikan sebagai kewajiban jangka panjang jika diharapkan untuk dibayar atau jatuh tempo dalam waktu lebih dari dua belas bulan setelah tanggal pelaporan.

- Kewajiban dicatat sebesar nilai nominal, yaitu sebesar nilai kewajiban pemerintah pada saat pertama kali transaksi berlangsung.

**(7) Ekuitas**

Ekuitas merupakan selisih antara aset dengan kewajiban dalam satu periode. Pengungkapan lebih lanjut dari ekuitas disajikan dalam Laporan Perubahan Ekuitas.

**(8) Implementasi Akuntansi Pemerintah Berbasis Akrual Pertama Kali**

Mulai tahun 2015 Pemerintah mengimplementasikan akuntansi berbasis akrual sesuai dengan amanat PP No.71 Tahun 2010 tentang Akuntansi Pemerintahan. Implementasi tersebut memberikan pengaruh pada beberapa hal dalam penyajian laporan keuangan. Pertama, Pos-pos ekuitas dana pada neraca per 31 Desember 2014 yang berbasis cash toward accrual direklasifikasi menjadi ekuitas sesuai dengan akuntansi berbasis akrual. Kedua, keterbandingan penyajian akun-akun tahun berjalan dengan tahun sebelumnya dalam Laporan Operasional dan Laporan Perubahan Ekuitas tidak dapat dipenuhi. Hal ini diakibatkan oleh penyusunan dan penyajian akuntansi berbasis akrual pada tahun 2015 adalah merupakan implementasi yang pertama.

## B PENJELASAN ATAS POS-POS LAPORAN REALISASI ANGGARAN

Selama periode berjalan, Balai Karantina Pertanian Kelas I Batam telah mengadakan revisi Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran (DIPA) dari DIPA awal. Hal ini disebabkan oleh adanya program penghematan belanja pemerintah dan adanya perubahan kegiatan sesuai dengan kebutuhan dan situasi serta kondisi pada saat pelaksanaan. Perubahan tersebut berdasarkan sumber pendapatan dan jenis belanja adalah sebagai berikut:

Uraian	Anggaran Awal	Anggaran Setelah Revisi
<b>Pendapatan</b>		
Pendapatan Jasa	1,111,002,000.00	1,111,002,000.00
<b>Jumlah Pendapatan</b>	<b>1,111,002,000.00</b>	<b>1,111,002,000.00</b>
<b>Belanja</b>		
Belanja Pegawai	2,721,689,000.00	2,957,968,000.00
Belanja Barang	4,269,460,000.00	4,110,030,000.00
Belanja Modal	2,019,500,000.00	684,520,000.00
<b>Jumlah Belanja</b>	<b>9,010,649,000.00</b>	<b>7,752,518,000.00</b>

### B.1 PENDAPATAN

Realisasi Pendapatan untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2016 adalah sebesar Rp2,514,136,538.00 atau mencapai 226.30% dari estimasi pendapatan yang ditetapkan sebesar Rp1,111,002,000.00. Rincian estimasi pendapatan dan realisasinya adalah sebagai berikut:

#### Rincian Estimasi dan Realisasi Pendapatan

Uraian	2016		
	Anggaran	Realisasi	.%
<b>Akun Pendapatan</b>			
Pendapatan dari Pengelolaan BMN (Pemanfaatan dan Pemindahtanganan) serta Pendapatan dari Penjualan	0.00	0.00	0.00
Pendapatan Jasa	1,111,002,000.00	2,508,412,491.00	225.78
Pendapatan Lain-lain	0.00	5,724,047.00	0.00
<b>Jumlah</b>	<b>1,111,002,000.00</b>	<b>2,514,136,538.00</b>	<b>226.30</b>

Realisasi Pendapatan TA 2016 mengalami kenaikan sebesar 71.02% dibandingkan TA 2015. Kenaikan tersebut dikarenakan ada Perubahan Tarif PNBPP PP.35 2016 dan juga frekuensi Lalu Lintas Media Pembawa Meningkat.

Rincian perbandingan realisasi pendapatan pada Balai Karantina Pertanian Kelas I Batam adalah sebagai berikut:

Perbandingan Realisasi Pendapatan 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015

Uraian	Realisasi 31 Desember 2016	Realisasi 31 Desember 2015	.%
Pendapatan dari Pengelolaan BMN (Pemanfaatan dan Pemindahtanganan) serta Pendapatan dari Penjualan	0.00	0.00	0.00
Pendapatan Jasa	2,508,412,491.00	1,468,225,488.00	70.85
Pendapatan Lain-lain	5,724,047.00	1,862,568.00	207.32
<b>Jumlah</b>	<b>2,514,136,538.00</b>	<b>1,470,088,056.00</b>	<b>71.02</b>

## B.2 BELANJA

Realisasi Belanja pada TA 2016 adalah sebesar Rp7,549,981,850.00 atau 97.39% dari anggaran belanja sebesar Rp7,752,518,000.00. Rincian anggaran dan realisasi belanja TA 2016 adalah sebagai berikut:

Rincian Pagu dan Realisasi Belanja per 31 Desember 2016

Uraian	2016		
	Anggaran	Realisasi	.%
<b>Akun Belanja</b>			
Belanja Pegawai	2,957,968,000.00	2,914,641,399.00	98.54
Belanja Barang	4,110,030,000.00	3,956,401,945.00	96.26
Belanja Modal	684,520,000.00	684,419,000.00	99.99
<b>Total Belanja Kotor</b>	<b>7,752,518,000.00</b>	<b>7,555,462,344.00</b>	<b>97.46</b>
Pengembalian Belanja		-5,480,494.00	0.00
<b>Total Belanja</b>	<b>7,752,518,000.00</b>	<b>7,549,981,850.00</b>	<b>97.39</b>

Sedangkan realisasi belanja berdasarkan kegiatan untuk tahun anggaran 2016 adalah sebagai berikut:

Uraian	2016		
	Anggaran	Realisasi	.%
<b>Kegiatan</b>			
Peningkatan Kualitas Pelayanan Karantina Pertanian dan Pengawasan Keamanan Hayati	7,752,518,000.00	7,555,462,344.00	97.46
<b>Total Belanja Kotor</b>	<b>7,752,518,000.00</b>	<b>7,555,462,344.00</b>	<b>97.46</b>
Pengembalian Belanja		-5,480,494.00	0.00
<b>Total Belanja</b>	<b>7,752,518,000.00</b>	<b>7,549,981,850.00</b>	<b>97.39</b>

Dibandingkan dengan Tahun 2015, Realisasi Belanja TA 2016 mengalami kenaikan sebesar 0.44% dibandingkan realisasi belanja pada tahun sebelumnya.

Perbandingan Realisasi Belanja 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015

Uraian	Realisasi 31 Desember 2016	Realisasi 31 Desember 2015	.%
Belanja Pegawai	2,909,160,983.00	2,492,731,147.00	16.71
Belanja Barang	3,956,401,867.00	4,576,952,278.00	-13.56
Belanja Modal	684,419,000.00	447,617,500.00	52.90
<b>Total Belanja</b>	<b>7,549,981,850.00</b>	<b>7,517,300,925.00</b>	<b>0.44</b>

### B.2.1 BELANJA PEGAWAI

Realisasi Belanja Pegawai per 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015 adalah masing-masing sebesar Rp2,909,160,983.00 dan Rp2,492,731,147.00. Realisasi belanja TA 2016 mengalami kenaikan sebesar 16.71% dari TA 2015. Hal ini disebabkan antara lain:

1. Untuk Belanja Pegawai Mengalami Kenaikan dikarenakan ada Penambahan Pegawai 4 orang dan beberapa pegawai yang naik pangkatya
2. Penambahan pegawai mutasi 3 orang
3. adanya Gaji ke 14 bagi pegawai dan PPNPM

Perbandingan Belanja Pegawai  
per 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015

Uraian	Realisasi 31 Desember 2016	Realisasi 31 Desember 2015	Naik (Turun) %
Belanja Gaji dan Tunjangan PNS	2,449,483,449.00	2,263,621,344.00	8.21
Belanja Lembur	465,157,950.00	229,114,200.00	103.03
<b>Jumlah Belanja Kotor</b>	<b>2,914,641,399.00</b>	<b>2,492,735,544.00</b>	<b>16.93</b>
Pengembalian Belanja Pegawai	<b>-5,480,416.00</b>	<b>-4,397.00</b>	<b>124,539.89</b>
<b>Jumlah Belanja</b>	<b>2,909,160,983.00</b>	<b>2,492,731,147.00</b>	<b>16.71</b>

### B.2.2 BELANJA BARANG

Realisasi Belanja Barang per 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015 adalah masing-masing sebesar Rp3,956,401,867.00 dan Rp4,576,952,278.00. Realisasi belanja barang TA 2016 mengalami penurunan sebesar -13.56% dari TA 2015.

Penurunan Belanja Barang dikarenakan pagu anggaran untuk 2016 Menurun dan adanya self blocking untuk akun tertentu

Perbandingan Belanja Barang  
per 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015

Uraian	Realisasi 31 Desember 2016	Realisasi 31 Desember 2015	Naik (Turun) %
Belanja Barang Operasional	960,523,138.00	988,252,499.00	-2.81
Belanja Barang Non Operasional	96,741,045.00	95,225,900.00	1.59
Belanja Barang Persediaan	471,259,350.00	629,902,425.00	-25.19
Belanja Jasa	485,334,193.00	489,959,047.00	-0.94
Belanja Pemeliharaan	498,101,500.00	699,995,200.00	-28.84
Belanja Perjalanan Dalam Negeri	1,444,442,719.00	1,673,617,207.00	-13.69
<b>Jumlah Belanja Kotor</b>	<b>3,956,401,945.00</b>	<b>4,576,952,278.00</b>	<b>-13.56</b>
Pengembalian Belanja Barang	-78.00	0.00	0.00
<b>Jumlah Belanja</b>	<b>3,956,401,867.00</b>	<b>4,576,952,278.00</b>	<b>-13.56</b>

**B.2.3 BELANJA MODAL PERALATAN DAN MESIN**

Realisasi Belanja Modal Peralatan dan Mesin per 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015 adalah masing-masing sebesar Rp684,419,000.00 dan Rp195,050,000.00. Realisasi Belanja Modal Peralatan dan Mesin TA 2016 mengalami kenaikan sebesar 250.89% dibandingkan TA 2015 di 2016 Terdapat Pembelian diantaranya :

Station wagon 1 rp 288.300.000, sepeda motor 4 Rp.71.924.000 ,lemari besi 3 buah Rp.11.850.000 , mesin absensi 5 Rp.44.625.000, meja kerja kayu 15 Buah Rp.48.670.000 ,kursi besi Metal 19 Rp.32.500.000 sice 1 Rp.25.000.000 ,televisi 3 Rp49.400.000, UPS 15 Rp.18.000.000 , PC unit Rp.76.400.000, Printer 2 unit Rp.17.750.000

Perbandingan Belanja Modal Peralatan dan Mesin  
per 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015

Uraian Jenis Belanja	Realisasi 31 Desember 2016	Realisasi 31 Desember 2015	Naik (Turun) %
----------------------	----------------------------	----------------------------	----------------

Uraian Jenis Belanja	Realisasi 31 Desember 2016	Realisasi 31 Desember 2015	Naik (Turun) %
Belanja Modal Peralatan dan Mesin	684,419,000.00	195,050,000.00	250.89
<b>Jumlah Belanja Kotor</b>	<b>684,419,000.00</b>	<b>195,050,000.00</b>	<b>250.89</b>
Pengembalian Belanja	0.00	0.00	0.00
<b>Jumlah Belanja</b>	<b>684,419,000.00</b>	<b>195,050,000.00</b>	<b>250.89</b>

#### B.2.4 BELANJA MODAL GEDUNG DAN BANGUNAN

Realisasi Belanja Modal Gedung dan Bangunan per 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015 adalah masing-masing sebesar Rp0.00 dan Rp252,567,500.00. Realisasi Belanja Modal Gedung dan Bangunan TA 2016 mengalami penurunan sebesar -100.00% dibandingkan TA 2015.

#### Perbandingan Belanja Modal GEdung dan Bangunan per 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015

Uraian Jenis Belanja	Realisasi 31 Desember 2016	Realisasi 31 Desember 2015	Naik (Turun) %
Belanja Modal Gedung dan Bangunan	0.00	252,567,500.00	-100.00
<b>Jumlah Belanja Kotor</b>	<b>0.00</b>	<b>252,567,500.00</b>	<b>-100.00</b>
Pengembalian Belanja	0.00	0.00	0.00
<b>Jumlah Belanja</b>	<b>0.00</b>	<b>252,567,500.00</b>	<b>-100.00</b>

## C PENJELASAN ATAS POS-POS NERACA

### C.1 ASET LANCAR

#### C.1.1 KAS DI BENDAHARA PENERIMAAN

Saldo Kas di Bendahara Penerimaan per 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015 adalah masing-masing sebesar Rp58,848,932.00 dan Rp25,521,734.00. Kas di Bendahara Penerimaan meliputi saldo uang tunai dan saldo rekening di bank yang berada di bawah tanggung jawab Bendahara Penerimaan yang sumbernya berasal dari pelaksanaan tugas pemerintahan berupa Penerimaan Negara Bukan Pajak. Untuk saldo kas di bendahara di 2016 telah dibayarkan di Januari 2017. Berikut lampirannya.

No	Tgl Bayar	NTPN	Jumlah
1	3	4	5
1	02-01-17	227F11VN5NTN4409	Rp 545,000
2	02-01-17	C59177Q07Q782KB9	Rp 250,000
3	02-01-17	B20BC7R9IS4QG6B9	Rp 910,000
4	03-01-17	4BF8A1G2BN4SMR3G	Rp 1,859,800
5	03-01-17	8F59B1G2QI42JM3G	Rp 870,000
6	03-01-17	F01E81G35AMU3J3G	Rp 730,000
7	03-01-17	01060365B06TTP1M	Rp 2,210,000
8	03-01-17	0A5FB1SQPC5PVE3O	Rp 510,000
9	03-01-17	DA6DC1T4JD4RRD3O	Rp 450,000
10	03-01-17	65A9E3HCP46OGF3O	Rp 1,713,000
11	03-01-17	7A8FC3HQN9CBP43O	Rp 293,675
12	03-01-17	5EEC45JNTM86713I	Rp 1,575,000
13	04-01-17	21B000S8CSO2F3S9	Rp 15,600
14	04-01-17	784360S9INF32LS9	Rp 1,157,000
15	04-01-17	35ABA0SC1JBCFCS9	Rp 3,979,975
16	04-01-17	45B2C5PNC1L1QKS2	Rp 288,670
17	05-01-17	039213EIRKB4RUIM	Rp 272,000
18	05-01-17	36A8937RBFERJ4KO	Rp 40,300
19	05-01-17	9419A383GHDM6TKO	Rp 40,052
20	05-01-17	4D1266N144DJ89KI	Rp 15,002
21	05-01-17	629E35BRHUROTGKO	Rp 202,800
22	06-01-17	6F5AB3J5F5HGM0B6	Rp 1,407,000



Laporan Keuangan semester II Tahun Anggaran 2016

23	06-01-17	BF3493L7SAN38MB6	Rp	1,145,880
24	06-01-17	ED3333MJLCISRKB6	Rp	1,180,000
25	06-01-17	66D4B3LESDSVG5D9	Rp	568,318
26	06-01-17	E38850H94ML4O2D8	Rp	324,050
27	06-01-17	9B6E70HQ90OSRUD8	Rp	241,350
28	06-01-17	957490I2NVCGO9D8	Rp	232,200
29	06-01-17	3A5813P77NQ9PHB6	Rp	311,550
30	06-01-17	0FC093Q622B0C3D9	Rp	773,000
31	06-01-17	DE1B3786RUBBQ8D2	Rp	5,000
32	06-01-17	879703TG02PGO3D9	Rp	4,064,150
33	06-01-17	CEFF53QF5M6910B6	Rp	710,000
34	07-01-17	7B6D13KAD2HQLS5G	Rp	3,441,056
35	07-01-17	267ED3KAH4U52Q5G	Rp	3,051,532
36	07-01-17	1F39F3R32FH32M3M	Rp	185,000
37	07-01-17	30C493VBP2K5II5O	Rp	327,290
38	07-01-17	F470F3VO3NBL9U5O	Rp	355,000
39	07-01-17	F3DFC4F6TC34D25P	Rp	467,500
40	09-01-17	D151C5Q5OOFQ9SMP	Rp	1,673,617
41	09-01-17	158465Q786HJE7MP	Rp	215,150
42	09-01-17	760E15Q8PLPHP1MP	Rp	308,300
43	09-01-17	4D0A95QA7UJ7U8MP	Rp	357,553
44	09-01-17	D78F18N22D5I8KMO	Rp	2,559,016
45	09-01-17	B0CD12BREER5GHMO	Rp	115,000
46	10-01-17	6CE7175G3NFQQ4F9	Rp	2,986,195
47	10-01-17	E88E57IL4OKU3HF8	Rp	60,000
48	10-01-17	027804J1JOQEETD6	Rp	1,568,000
49	10-01-17	6552A1KRJDM6B8F8	Rp	195,198
50	10-01-17	0DE161KRATAAVJQF8	Rp	875,850
51	10-01-17	3C2A84RC154NV2D6	Rp	181,000
52	10-01-17	4EEB504L19D8GPF9	Rp	2,547,995
53	10-01-17	4AA374RCLQCCNHD6	Rp	195,000
54	11-01-17	0A45F47GOMUJEK5R	Rp	4,465,840
55	11-01-17	ABEAB5040MEQVR5M	Rp	780,000

56	11-01-17	C4CBD0F81NSTV67P	Rp	593,810
57	11-01-17	8A5665220DD4CO7O	Rp	192,000
58	11-01-17	ED510131RALAR57P	Rp	767,168
59	11-01-17	5AA3F580FTJH787O	Rp	5,000
60	11-01-17	301431K2B6RMJ17P	Rp	546,990
61	12-01-17	90B606CQHH3LPA00	Rp	523,000
62	12-01-17	7FA5E6CQJRJRNI00	Rp	249,500
63	12-01-17	227F11VN5NTN4409	Rp	170,000
			Rp	58,848,932

### C.1.2 PERSEDIAAN

Saldo Persediaan per 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015 adalah masing-masing sebesar Rp937,186,983.00 dan Rp772,959,959.00. Persediaan merupakan jenis aset dalam bentuk barang atau perlengkapan (supplies) pada tanggal neraca yang diperoleh dengan maksud untuk mendukung kegiatan operasional dan/atau untuk dijual, dan/atau diserahkan dalam rangka pelayanan kepada masyarakat. Rincian Persediaan per 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015 adalah sebagai berikut:

#### Perbandingan Persediaan per 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015

Uraian Persediaan	31 Desember 2016	31 Desember 2015
Barang Konsumsi	893,618,998.00	141,403,727.00
Bahan untuk Pemeliharaan	0.00	19,937,400.00
Suku Cadang	29,791,385.00	266,304,645.00
Bahan Baku	13,776,600.00	344,863,437.00
Persediaan Lainnya	0.00	450,750.00
<b>Jumlah</b>	<b>937,186,983.00</b>	<b>772,959,959.00</b>

### C.2 ASET TETAP

#### C.2.1 TANAH

Nilai Aset Tetap berupa Tanah yang dimiliki Balai Karantina Pertanian Kelas I Batam per 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015 adalah masing-masing sebesar Rp1,253,640,000.00 dan Rp1,253,640,000.00.

No	Luas	Lokasi	Nilai
1.	2,058.00m2	Jl. M. Nahar No. 1 Rt.-, Batam center	1,193,000,000.000
2.	1,546.00m2	Sei Temiang Rt., Sekupang	<b>60,000,000.00</b>
<b>Jumlah</b>			<b>1,253,640,000.00</b>

Rincian Saldo Tanah per 31 Desember 2016 adalah sebagai berikut:

### C.2.2 PERALATAN DAN MESIN

Nilai Aset Peralatan dan Mesin yang dimiliki Balai Karantina Pertanian Kelas I Batam per 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015 adalah masing-masing sebesar Rp9,488,361,084.00 dan Rp8,787,506,084.00.

<b>Saldo Nilai Perolehan per 31 Desember 2015</b>	<b>8,787,506,084.00</b>
<b>Mutasi Tambah</b>	
Pembelian	684,419,000.00
Transfer masuk	17,650,000.00
Koreksi Pencatatan Nilai / Kuantitas	-1,214,000.00
<b>Saldo per 31 Desember 2016</b>	<b>9,488,361,084.00</b>
Akumulasi Penyusutan s.d 30 Juni 2016	-6,547,230,319.00
<b>Nilai Buku per 30 Juni 2016</b>	<b>2,941,130,765.00</b>

Mutasi transaksi penambahan Pembelian adalah berupa:

1. Station Wagon (1 buah) Rp. 288.300.000,
2. Sepeda Motor (4 buah) Rp. 71.924.000,
3. Lemari Besi/Metal (3 buah) Rp. 11.850.000,
4. Mesin Absensi (5 buah) Rp. 44.625.000,
5. Meja Kerja Kayu (15 buah) Rp 48.670.000,
6. Kursi Besi/Metal (19 buah) Rp 32.500.000,
7. Sice (1 buah) Rp 25.000.000,

8. Uninterruptible Power Supply (UPS) (12 buah) Rp 14.400.000,
9. P.C Unit (2 buah) Rp 20.000.000,
10. Printer (Peralatan Personal Komputer) (2 buah) Rp 17.750.000

### C.2.3 GEDUNG DAN BANGUNAN

Nilai Aset Gedung dan Bangunan yang dimiliki Balai Karantina Pertanian Kelas I Batam per 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015 adalah masing-masing sebesar Rp4,349,258,930.00 dan Rp4,351,918,765.00. Jumlah Pada 2016 berkurang dikarenakan ada Koreksi pencatatan Nilai sebesar Rp2,659,835.00

### C.2.4 JALAN, IRIGASI DAN JARINGAN

Nilai Aset Jalan, Irigasi dan Jaringan yang dimiliki Balai Karantina Pertanian Kelas I Batam per 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015 adalah masing-masing sebesar Rp224,795,175.00 dan Rp224,795,175.00.

### C.2.5 ASET TETAP LAINNYA

Nilai Aset Tetap Lainnya yang dimiliki Balai Karantina Pertanian Kelas I Batam per 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015 adalah masing-masing sebesar Rp24,922,000.00 dan Rp24,922,000.00.

### C.2.6 AKUMULASI PENYUSUTAN ASET TETAP

Nilai saldo Akumulasi Penyusutan Aset Tetap yang dimiliki Balai Karantina Pertanian Kelas I Batam per 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015 adalah masing-masing sebesar Rp-7,287,833,141.00 dan Rp-6,330,280,039.00.

Akumulasi Penyusutan Aset Tetap merupakan kontra akun Aset Tetap yang disajikan berdasarkan pengakumulasian atas penyesuaian nilai sehubungan dengan penurunan kapasitas dan manfaat Aset Tetap selain untuk Tanah dan Konstruksi dalam Pengerjaan (KDP). Rincian Akumulasi Penyusutan Aset Tetap per 31 Desember 2016 adalah sebagai berikut:

#### Rincian Akumulasi Penyusutan Aset Tetap

No	Aset Tetap	Nilai Perolehan	Akm. Penyusutan	Nilai Buku
1.	Peralatan dan Mesin	9,488,361,084.00	-6,547,230,319.00	2,941,130,765.00
2.	Gedung dan Bangunan	4,349,258,930.00	-655,308,620.00	3,693,950,310.00
3.	Jalan, Irigasi dan Jaringan	224,795,175.00	-85,294,202.00	139,500,973.00
4.	Aset Tetap Lainnya	24,922,000.00	0.00	24,922,000.00
<b>Akumulasi Penyusutan</b>		<b>14,087,337,189.00</b>	<b>-7,287,833,141.00</b>	<b>6,799,504,048.00</b>

### C.3 ASET LAINNYA

#### C.3.1 ASET TAK BERWUJUD

Saldo Aset Tak Berwujud per 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015 adalah masing-masing sebesar Rp6,115,000.00 dan Rp0.00. Aset Tak Berwujud merupakan aset yang dapat diidentifikasi dan dimiliki, tetapi secara umum tidak mempunyai wujud fisik.

Rincian Saldo Aset Tak Berwujud per 31 Desember 2016 adalah sebagai berikut:

Uraian	Nilai
Software	6,115,000.00
<b>Jumlah</b>	<b>6,115,000.00</b>

### C.4 KEWAJIBAN JANGKA PENDEK

#### C.4.1 UTANG KEPADA PIHAK KETIGA

Saldo Utang kepada Pihak Ketiga per 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015 adalah masing-masing sebesar Rp24,919,147.00 dan Rp22,950,312.00. Utang kepada Pihak Ketiga merupakan belanja yang masih harus dibayar dan merupakan kewajiban yang harus segera diselesaikan kepada pihak ketiga lainnya dalam waktu kurang dari 12 (dua belas bulan). Adapun rincian Utang kepada Pihak Ketiga pada Balai Karantina Pertanian Kelas I Batam per tanggal pelaporan adalah sebagai berikut:

Perbandingan Utang kepada Pihak Ketiga  
per 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015

Uraian	31 Desember 2016	31 Desember 2015
Belanja Barang yang Masih Harus Dibayar	24,919,147.00	22,950,312.00
<b>Jumlah</b>	<b>24,919,147.00</b>	<b>22,950,312.00</b>

### C.5 EKUITAS

#### C.5.1 EKUITAS

Saldo Ekuitas per 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015 adalah masing-masing sebesar Rp9,030,375,816.00 dan Rp9,088,033,366.00. Ekuitas adalah merupakan kekayaan bersih entitas yang merupakan selisih antara aset dan kewajiban. Rincian lebih lanjut tentang ekuitas disajikan dalam Laporan Perubahan Ekuitas.

## D PENJELASAN ATAS POS-POS LAPORAN OPERASIONAL

### D.1 PENDAPATAN NEGARA BUKAN PAJAK LAINNYA

Jumlah Pendapatan untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015 adalah masing-masing sebesar Rp2,482,890,757.00 dan Rp1,443,627,672.00. Pendapatan tersebut terdiri dari:

Perbandingan PNBPN Lainnya  
per 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015

Uraian	31 Desember 2016	31 Desember 2015	% Naik / Turun
Pendapatan Jasa Lainnya	400,000.00	0.00	0.00
Pendapatan Sensor/Karantina, Pengawasan/Pemeriksaan	2,482,490,757.00	1,443,627,672.00	71.96
Pendapatan Sewa Tanah, Gedung, dan Bangunan	0.00	0.00	0.00
<b>Jumlah</b>	<b>2,482,890,757.00</b>	<b>1,443,627,672.00</b>	<b>71.99</b>

### D.2 BEBAN PEGAWAI

Jumlah Beban Pegawai untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015 adalah masing-masing sebesar Rp2,909,160,983.00 dan Rp2,909,160,983.00. Beban Pegawai adalah beban atas kompensasi, baik dalam bentuk uang maupun barang yang ditetapkan berdasarkan peraturan perundang-undangan yang diberikan kepada pejabat negara, Pegawai Negeri Sipil (PNS), dan pegawai yang dipekerjakan oleh pemerintah yang belum berstatus PNS sebagai imbalan atas pekerjaan yang telah dilaksanakan kecuali pekerjaan yang berkaitan dengan pembentukan modal.

Perbandingan Beban Pegawai  
per 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015

Uraian	31 Desember 2016	31 Desember 2015	% Naik / Turun
Beban Gaji Pokok PNS	1,645,374,721.00	1,457,761,720.00	12.87
Beban Pembulatan Gaji PNS	24,742.00	37,386.00	-33.82
Beban Tunj. Anak PNS	32,176,866.00	32,131,600.00	0.14
Beban Tunj. Beras PNS	106,167,720.00	106,143,640.00	0.02
Beban Tunj. Fungsional PNS	198,540,000.00	192,420,000.00	3.18
Beban Tunj. PPh PNS	14,377,722.00	31,640,393.00	-54.56
Beban Tunj. Struktural PNS	41,040,000.00	45,720,000.00	-10.24
Beban Tunj. Suami/Istri PNS	111,500,262.00	116,430,208.00	-4.23

Uraian	31 Desember 2016	31 Desember 2015	% Naik / Turun
Beban Tunjangan Umum PNS	15,415,000.00	25,360,000.00	-39.22
Beban Uang Lembur	465,157,950.00	229,114,200.00	103.03
Beban Uang Makan PNS	279,386,000.00	255,972,000.00	9.15
<b>Jumlah</b>	<b>2,909,160,983.00</b>	<b>2,492,731,147.00</b>	<b>16.71</b>

### D.3 BEBAN PERSEDIAAN

Jumlah Beban Persediaan untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015 adalah masing-masing sebesar Rp932,724,590.00 dan Rp1,719,603,699.00. Beban Persediaan merupakan beban untuk mencatat konsumsi atas barang-barang yang habis pakai, termasuk barang-barang hasil produksi baik yang dipasarkan maupun tidak dipasarkan. Rincian Beban Persediaan untuk 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015 adalah sebagai berikut:

#### Perbandingan Beban Persediaan per 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015

Uraian	31 Desember 2016	31 Desember 2015	% Naik / Turun
Beban Persediaan bahan baku	709,970,813.00	1,428,635,546.00	-50.30
Beban Persediaan konsumsi	222,738,777.00	289,520,028.00	-23.07
Beban Persediaan untuk tujuan strategis/berjaga-jaga	0.00	948,125.00	-100.00
Beban persediaan lainnya	15,000.00	500,000.00	-97.00
<b>Jumlah</b>	<b>932,724,590.00</b>	<b>1,719,603,699.00</b>	<b>-45.76</b>

### D.4 BEBAN BARANG DAN JASA

Jumlah Beban Barang dan Jasa untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015 adalah masing-masing sebesar Rp1,544,567,211.00 dan Rp1,570,364,679.00. Beban Barang dan Jasa adalah konsumsi atas jasa-jasa dalam rangka penyelenggaraan kegiatan entitas. Rincian Beban Barang dan Jasa untuk 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015 adalah sebagai berikut:

#### Perbandingan Beban Barang dan Jasa per 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015

Uraian	31 Desember 2016	31 Desember 2015	% Naik / Turun
--------	------------------	------------------	----------------

Uraian	31 Desember 2016	31 Desember 2015	% Naik / Turun
Beban Bahan	90,941,045.00	63,075,900.00	44.18
Beban Barang Non Operasional Lainnya	5,800,000.00	23,975,000.00	-75.81
Beban Barang Operasional Lainnya	55,000,000.00	75,000,000.00	-26.67
Beban Honor Operasional Satuan Kerja	137,040,000.00	130,575,000.00	4.95
Beban Honor Output Kegiatan	0.00	8,175,000.00	-100.00
Beban Jasa Lainnya	3,000,000.00	3,000,000.00	0.00
Beban Jasa Profesi	6,800,000.00	11,400,000.00	-40.35
Beban Keperluan Perkantoran	705,361,088.00	707,829,099.00	-0.35
Beban Langganan Air	27,773,975.00	18,902,775.00	46.93
Beban Langganan Daya dan Jasa Lainnya	1,155,000.00	1,260,000.00	-8.33
Beban Langganan Listrik	268,451,133.00	245,078,249.00	9.54
Beban Langganan Telepon	15,122,920.00	5,275,256.00	186.68
Beban Penambah Daya Tahan Tubuh	60,452,750.00	68,430,500.00	-11.66
Beban Pengiriman Surat Dinas Pos Pusat	2,669,300.00	3,387,900.00	-21.21
Beban Sewa	165,000,000.00	205,000,000.00	-19.51
<b>Jumlah</b>	<b>1,544,567,211.00</b>	<b>1,570,364,679.00</b>	<b>-1.64</b>

#### D.5 BEBAN PEMELIHARAAN

Jumlah Beban Pemeliharaan untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015 adalah masing-masing sebesar Rp2,110,864,900.00 dan Rp881,963,412.00. Beban pemeliharaan merupakan beban yang dimaksudkan untuk mempertahankan aset tetap atau aset lainnya yang sudah ada ke dalam kondisi normal. Rincian Beban Pemeliharaan untuk 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015 adalah sebagai berikut:

#### Perbandingan Beban Pemeliharaan per 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015

Uraian	31 Desember 2016	31 Desember 2015	% Naik / Turun
Beban Pemeliharaan Gedung dan Bangunan	56,790,000.00	184,192,900.00	-69.17
Beban Pemeliharaan Gedung dan Bangunan Lainnya	9,996,000.00	36,940,000.00	-72.94



Uraian	31 Desember 2016	31 Desember 2015	% Naik / Turun
Beban Pemeliharaan Jaringan	32,926,000.00	67,346,500.00	-51.11
Beban Pemeliharaan Peralatan dan Mesin	368,914,500.00	342,145,800.00	7.82
Beban Pemeliharaan Peralatan dan Mesin Lainnya	29,475,000.00	69,370,000.00	-57.51
Beban Persediaan bahan untuk pemeliharaan	20,405,200.00	11,670,200.00	74.85
Beban Persediaan suku cadang	1,592,358,200.00	170,298,012.00	835.04
<b>Jumlah</b>	<b>2,110,864,900.00</b>	<b>881,963,412.00</b>	<b>139.34</b>

#### D.6 BEBAN PERJALANAN DINAS

Jumlah Beban Perjalanan Dinas untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015 adalah masing-masing sebesar Rp1,444,442,641.00 dan Rp1,673,617,207.00. Beban tersebut adalah merupakan beban yang terjadi untuk perjalanan dinas dalam rangka pelaksanaan tugas, fungsi, dan jabatan. Rincian Beban Perjalanan Dinas untuk 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015 adalah sebagai berikut:

##### Perbandingan Beban Perjalanan Dinas per 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015

Uraian	31 Desember 2016	31 Desember 2015	% Naik / Turun
Beban Perjalanan Biasa	0.00	73,569,820.00	-100.00
Beban Perjalanan Dinas Dalam Kota	980,850,000.00	1,295,580,000.00	-24.29
Beban Perjalanan Dinas Paket Meeting Luar Kota	463,592,641.00	298,547,387.00	55.28
Beban Perjalanan Tetap	0.00	5,920,000.00	-100.00
<b>Jumlah</b>	<b>1,444,442,641.00</b>	<b>1,673,617,207.00</b>	<b>-13.69</b>

#### D.7 BEBAN PENYUSUTAN DAN AMORTISASI

Jumlah Beban Penyusutan dan Amortisasi untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015 adalah masing-masing sebesar Rp961,965,653.00 dan Rp1,014,148,583.00. Beban penyusutan adalah merupakan beban untuk mencatat alokasi sistematis atas nilai suatu aset tetap yang dapat disusutkan (depreciable assets) selama masa manfaat aset yang bersangkutan. Sedangkan Beban Amortisasi digunakan untuk mencatat alokasi penurunan manfaat ekonomi untuk Aset Tak berwujud. Rincian Beban Penyusutan dan Amortisasi untuk 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015 adalah sebagai berikut:

##### Perbandingan Beban Penyusutan dan Amortisasi

per 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015

Uraian	31 Desember 2016	31 Desember 2015	% Naik / Turun
Beban Penyusutan Gedung dan Bangunan	94,178,641.00	92,544,228.00	1.77
Beban Penyusutan Jaringan	6,142,162.00	6,142,160.00	0.00
Beban Penyusutan Peralatan dan Mesin	861,644,850.00	915,462,195.00	-5.88
<b>Jumlah</b>	<b>961,965,653.00</b>	<b>1,014,148,583.00</b>	<b>-5.15</b>

#### D.8 SURPLUS/DEFISIT DARI KEGIATAN NON OPERASIONAL

Pos Surplus/Defisit Dari Kegiatan Non Operasional terdiri dari pendapatan dan beban yang sifatnya tidak rutin dan bukan merupakan tugas pokok dan fungsi entitas. Surplus/Defisit Dari Kegiatan Non Operasional Tahun 2016 dan 2015 adalah sebagai berikut:

Perbandingan Pos Surplus/Defisit dari Kegiatan Non Operasional per 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015

Uraian	31 Desember 2016	31 Desember 2015	% Naik / Turun
Kerugian Persediaan Rusak/Usang	-791,550.00	0.00	0.00
Pendapatan Pelunasan Ganti Rugi atas Kerugian yang Diderita Oleh Negara (Masuk TP/TGR) Bendahara	5,723,835.00	1,848,108.00	209.71
Penerimaan Kembali Belanja Pegawai Tahun Anggaran Yang Lalu	212.00	14,460.00	-98.53
<b>Jumlah</b>	<b>4,932,497.00</b>	<b>1,862,568.00</b>	<b>164.82</b>

## E PENJELASAN ATAS POS-POS LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS

### E.1 EKUITAS AWAL

Nilai ekuitas pada tanggal 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015 adalah masing-masing sebesar Rp9,088,033,366.00 dan Rp9,088,033,366.00.

### E.2 SURPLUS/DEFISIT-LO

Jumlah Defisit LO untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015 adalah sebesar Rp-5,130,769,708.00 dan Rp-7,906,938,487.00. Defisit LO merupakan selisih kurang antara surplus/defisit kegiatan operasional, surplus/defisit kegiatan non operasional, dan pos luar biasa.

### E.3 DAMPAK KUMULATIF PERUBAHAN KEBIJAKAN AKUNTANSI/KESALAHAN MENDASAR

Tidak terdapat transaksi Dampak Kumulatif Perubahan Kebijakan Akuntansi/Kesalahan Mendasar untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015.

#### E.4.1 KOREKSI NILAI ASET TETAP NON REVALUASI

Koreksi Aset Tetap Non Revaluasi untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015 adalah masing-masing sebesar Rp538,716.00 dan Rp-1,127,250.00. Koreksi ini berasal dari transaksi koreksi nilai aset tetap dan aset lainnya yang bukan karena revaluasi nilai

#### E.4.2 PENYESUAIAN NILAI ASET

Penyesuaian Nilai Aset untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015 adalah masing-masing sebesar Rp0.00 dan Rp930,852,297.00. Penyesuaian Nilai Aset merupakan hasil penyesuaian nilai persediaan akibat penerapan kebijakan harga perolehan terakhir

### E.5 TRANSAKSI ANTAR ENTITAS

Nilai Transaksi Antar Entitas untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015 adalah masing-masing sebesar Rp5,072,572,812.00 dan Rp6,064,301,419.00. Rincian Transaksi Antar Entitas terdiri dari:

Rincian Transaksi Antar Entitas per 31 Desember 2016.

Transaksi Antar Entitas	Nilai
Ditagihkan ke Entitas Lain	7,549,981,850.00
Diterima dari Entitas Lain	-2,514,136,538.00
Transfer Masuk	36,727,500.00
<b>Jumlah</b>	<b>5,072,572,812.00</b>

## **E.6 EKUITAS AKHIR**

Saldo Ekuitas Akhir untuk periode 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015 adalah masing-masing sebesar Rp9,030,375,816.00 dan Rp9,088,033,366.00.

## F PENGUNGKAPAN-PENGUNGKAPAN LAINNYA

### F.1 PENGUNGKAPAN LAIN-LAIN

- ) Rekening pemerintah yang digunakan dalam kegiatan operasional Balai Karantina Pertanian Kelas I Batam adalah Bank BRI cabang Batam A/C 0331-01-000037.30.1 a.n. Bendahara Pengeluaran Balai Karantina Pertanian Kelas I Batam yang berbentuk rekening Giro / Deposit,
- ) Penetapan status Penggunaan Tanah sedang dalam proses di eselon 1 terdiri dari 2 NUP serial Rp.1.253.640.000,00
- ) Peralatan dan Mesin yang belum di PSP 1.118.460.500,00
- ) Gedung dan Bangunan sedang dalam proses Pengajuan di eselon I senilai Rp.4.349.258.930,00